

ANALISIS POTENSI SEKTOR UNGGULAN DALAM PERENCANAAN PEMBANGUNAN KOTA PAREPARE

*Analysis Of The Potential Of Leading Sectors In Development Planning
Parepare City*

Muhammad Hatta¹, Muhammad Nur², Atira³

Email: muhammadhatta@umpar.ac.id¹, muhammadnur@umpar.ac.id²,
atiraav@gmail.com³

^{1,2,3} Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Parepare

Jl. Jend Ahmad Yani No.KM.6, Lapadde, Kec. Ujung, Kota Parepare, Sulawesi Selatan
91112

Abstract

This study aims to identify the leading sectors in the city of Parepare and determine which sectors contribute the most to the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Parepare. Leading sectors can be identified using several analytical tools, such as Location Quotient (LQ), Shift Share, and Klassen Typology, which enable the identification of sectors with significant potential for further development. The data collection technique in this research employs a descriptive quantitative approach through a case study. The data processed is secondary data from the period 2017 to 2021, based on constant prices, providing an accurate picture of economic developments over that time period. The results of the study show that the leading economic sectors in Parepare, based on a combination of the three analytical tools, include three main sectors: Accommodation, Food and Beverage Services, Transportation and Warehousing, and Financial Services. Furthermore, these sectors play a crucial role in boosting local economic growth, creating jobs, strengthening regional competitiveness in the face of national economic changes, and have the potential to become significant sources of local revenue. Therefore, the sustainability and development of these sectors are expected to have a long-term positive impact on the welfare of the people in the city of Parepare.

Keywords : *Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipology Klassen*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor unggulan di Kota Parepare serta mengidentifikasi sektor mana yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kota Parepare. Sektor unggulan dapat ditentukan melalui penggunaan beberapa alat analisis, seperti Location Quotient (LQ), Shift Share, dan Tipologi Klassen, yang memungkinkan identifikasi sektor-sektor yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan studi kasus. Data yang diolah merupakan data sekunder dari periode tahun 2017 hingga 2021 berdasarkan harga konstan, sehingga memberikan gambaran yang akurat terkait perkembangan ekonomi pada kurun waktu tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sektor unggulan perekonomian di Kota Parepare, berdasarkan gabungan dari ketiga alat analisis, terdapat tiga sektor unggulan utama, yaitu: Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum, Sektor Transportasi dan Pergudangan, serta Sektor Jasa Keuangan. Selain itu, sektor-sektor tersebut juga berperan penting dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi lokal, menciptakan lapangan pekerjaan, memperkuat daya saing daerah dalam menghadapi perubahan ekonomi nasional, serta berpotensi menjadi sumber pendapatan daerah yang signifikan. Oleh karena itu, keberlanjutan dan pengembangan sektor-sektor ini diharapkan mampu memberikan dampak jangka panjang terhadap kesejahteraan masyarakat Kota Parepare.

Kata Kunci : *Location Quotient (LQ), Shift Share, Tipology Klassen*

PENDAHULUAN

Di negara-negara berkembang tahap awal dalam upaya pembangunan ekonomi diidentifikasi dengan upaya meningkatkan pendapatan perkapita atau strategi pertumbuhan ekonomi kebijakan pembangunan wilayah pada dasarnya merupakan keputusan dan intervensi pemerintah, baik secara nasional maupun regional untuk mendorong proses pembangunan daerah secara keseluruhan. Analisis ini sangat penting guna mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan penyediaan lapangan kerja dan penanggulangan kemiskinan pada wilayah-wilayah terbelakang. Semua ini diperlukan untuk dapat meningkatkan proses pembangunan wilayah dan sekaligus untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat (Hidayat & Darwin, 2017).

Menurut Arsyad 2004, salah satu kendala dalam hal pembangunan ekonomi daerah adalah penekanan terhadap kebijakan- kebijakan yang didasarkan pada ciri khas daerah yang bersangkutan dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan dan sumber daya fisik daerah secara total.

Pemerintah Indonesia memberlakukan UU. No. 22 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah. Dalam undang-undang ini, otonomi daerah berusaha untuk mencapai kekuasaan yang lebih besar dengan memberikan daerah, terutama kabupaten dan kota. Sementara itu, kekuasaan pemerintah pusat dibatasi pada 5 (lima) departemen, yaitu: pertahanan dan keamanan nasional, politik luar negeri, keuangan dan mata uang, keadilan dan agama. Pada saat yang sama, selain kewenangan pemerintah pusat dan provinsi, provinsi memiliki otonomi terbatas dalam mengelola pembangunan daerah, dan pemerintah pusat dan provinsi menjadi kewenangan bupati dan pemerintah kota. Peraturan Pemerintah (PP) no. 25 Tahun 2000 secara jelas dan khusus mengatur pembagian kekuasaan. Untuk mencapai tujuan pembangunan ekonomi daerah, kebijakan utama yang harus dilaksanakan adalah berupaya semaksimal mungkin untuk menyelaraskan fokus pembangunan daerah dengan potensi daerah.

Pengembangan wilayah diartikan sebagai semua upaya yang dilakukan untuk menciptakan pertumbuhan wilayah yang ditandai dengan pemerataan pembangunan dalam semua sektor dan pada seluruh bagian wilayah. Pertumbuhan ekonomi dapat terjadi secara serentak pada semua tempat dan semua sektor perekonomian, tetapi hanya pada titik-titik tertentu dan pada sektor-sektor tertentu pula. Wilayah yang memiliki potensi berkembang lebih besar akan berkembang lebih pesat, kemudian pengembangan wilayah tersebut akan merangsang wilayah sekitarnya. Bagi sektor yang memiliki potensi berkembang lebih besar cenderung dikembangkan lebih awal yang kemudian diikuti oleh perkembangan sektor lain yang kurang potensial. Beberapa hasil penelitian dan studi empiris mengenai analisis potensi daerah telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Alat analisis yang dapat digunakan diantaranya analisis Location Quotient (LQ), analisis shift-share maupun tipologi Klassen.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam suatu periode tertentu adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), atas dasar harga berlaku maupun atas dasar konstan.

Tabel 1. Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ADH Konstan di Kota Parepare Periode Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah)				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	282 479,55	306 040,73	323 072,73	327 937,52	326 230,18
Pertambangan dan Penggalian	11 087,19	11 353,34	11 304,25	11 191,20	11 232,99
Industri Pengolahan	93 628,27	95 732,32	103 614,08	101 535,59	109 150,08
Pengadaan Listrik dan Gas	4 301,45	4 646,12	4 904,46	5 032,95	5 231,35
Pengadaan Air	12 540,16	13 547,40	13 955,10	14 458,97	14 384,45
Konstruksi	601 826,62	640 812,13	689 151,30	685 453,82	697 509,58

Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	711 361,58	777 250,89	830 797,60	796 219,68	856 058,02
Transportasi dan Pergudangan	245 423,02	266 203,85	290 108,94	247 187,59	264 720,14
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	272 337,04	303 385,41	323 425,10	320 132,85	337 470,61
Informasi dan Komunikasi	309 378,86	340 328,57	361 143,40	390 826,29	410 767,66
Jasa Keuangan	372 421,89	382 998,34	390 770,81	407 241,23	429 480,30
Real Estate	428 439,31	449 619,56	465 560,40	483 914,16	492 108,82
Jasa Perusahaan	11 485,42	12 434,59	13 195,50	12 059,41	12 496,90
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	420 809,91	358 221,31	409 956,10	407 907,93	434 058,72
Jasa Pendidikan	279 258,99	304 132,40	321 799,38	337 307,08	350 065,54
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	208 633,97	229 000,67	239 917,30	265 045,94	281 504,89
Jasa lainnya	128 911,13	143 697,24	155 113,90	130 576,74	129 445,35
PDRB	4 394 324,35	4 639 404,86	4 947 790,35	4 944 028,97	5 161 915,58

Tabel 2. Pembaharuan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) ADH Konstan di Kota Parepare Periode Tahun 2017-2021 (Juta Rupiah)

Lapangan Usaha PDRB	PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 (Juta Rupiah) Parepare				
	2017	2018	2019	2020	2021
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	8,82	8,34	5,57	1,51	-
Pertambangan dan Penggalian	2,55	2,4	-0,43	-1	0,37
Industri Pengolahan	6,38	2,25	8,23	-2,01	7,5
Pengadaan Listrik dan Gas	6,31	8,01	5,56	2,62	3,94
Pengadaan Air	8,68	8,03	3,01	3,61	0,78
Konstruksi	4,43	6,48	7,54	-0,54	1,76
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	7,62	9,26	6,89	-4,16	7,52
Transportasi dan Pergudangan	8,3	8,47	8,98	-14,79	7,09
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	9,7	11,4	6,61	-1,02	5,42
Informasi dan Komunikasi	6,74	10	6,12	8,22	5,1
Jasa Keuangan	5,82	2,84	2,03	4,21	5,46
Real Estate	10,06	4,94	3,55	3,94	1,69
Jasa Perusahaan	6,55	8,26	6,12	-8,61	3,63
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	3,39	-14,87	14,44	-0,5	6,41

Jasa Pendidikan	5,29	8,91	5,81	4,82	3,78
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9,6	9,76	4,77	10,47	6,21
Jasa lainnya	10,03	11,47	7,94	-15,82	-
PDRB	6,97	5,58	6,65	-0,08	4,41

Perencanaan merupakan suatu proses yang kontinu yang meliputi dua aspek, yaitu formulasi perencanaan dan pelaksanaannya. Perencanaan dapat digunakan untuk mengontrol dan mengevaluasi jalannya kegiatan, karena sifat rencana itu adalah sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan. (Listyansih, 2014). Menurut Terry (dalam Riyadi, 2005), perencanaan adalah upaya untuk memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang di perhatikan untuk mencapai hasil yang di inginkan. Definisi perencanaan dapat diartikan hubungan antara apa yang ada sekarang (*what is*) dengan bagaimana seharusnya (*what should be*) yang berkaitan dengan kebutuhan penentuan tujuan, prioritas program, dan alokasi sumber. (Uno, 2006)

Menurut Hasibuan (dalam Syafie, 2007) rencana adalah sejumlah keputusan yang menjadi pedoman untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan dapat dilakukan dalam berbagai bidang, namun tidak semua rencana merupakan perencanaan pembangunan terkait dengan kebijaksanaan pembangunan maka pemerintah berperan sebagai pendorong pembangunan, ini terkait dengan definisi perencanaan yang merupakan upaya institusi publik untuk membuat arah kebijakan pembangunan yang harus dilakukan di sebuah wilayah baik di negara maupun daerah dengan didasarkan keunggulan dan kelemahan yang di miliki oleh wilayah tersebut. Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1). Sektor apa saja yang menjadi basis dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dengan pendekatan Location Quotient tahun 2017-2021. (2). Untuk mengetahui subsektor-subsektor potensial yang dapat lebih di kembangkan sebagai penunjang pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare. (3). Untuk mengetahui sektor mana yang termasuk sektor ekonomi unggulan, sektor ekonomi potensial, sektor ekonomi berkembang dan sektor ekonomi tertinggal dengan pendekatan Tipology Klassen Tahun 2017-2021

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian untuk menganalisis suatu objek dan menitikberatkan pada pengujian data-data dimana pembahasan dalam penelitian ini tergantung hasil yang ditunjukkan dari estimasi data-data yang digunakan. Sugiyono (2016) menyatakan, bahwa metode kuantitatif merupakan metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yang konkrit, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Produk Regional Bruto (PDRB) kota parepare atas harga konstan menurut lapangan usaha dan laju pertumbuhan Kota Parepare. Sampel yang digunakan adalah data runtun waktu 2017-2021 dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas harga konstan menurut lapangan usaha di Kota Parepare dan laju pertumbuhan ekonomi Kota Parepare.

Data Sekunder, yaitu data yang tidak diusahakan sendiri pengumpulannya oleh peneliti. Data ini diambil dengan tujuan untuk melengkapi informasi yang akan disajikan pada penyusunan skripsi. Data diperoleh dari literatur-literatur yang ada serta badan-badan terkait yang sesuai dengan tema penelitian, seperti :Metode dokumentasi, dan metode kepustakaan literatur. Data-data yang ada dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif, maksudnya semua data yang ada kaitannya dengan penelitian ini dibuat dalam suatu tabel kemudian diadakan penjelasan terhadap tabel-tabel tersebut sesuai dengan kebutuhan penelitian ini.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisis Location Quotient (LQ)

Untuk mengetahui apakah suatu sektor merupakan sektor basis atau sektor non basis dengan menggunakan metode *Location Quotient* (LQ) yang merupakan perbandingan antara pangsa relatif pendapatan sektor i pada tingkat wilayah terhadap pendapatan total wilayah dengan pangsa relatif pendapatan sektori pada

tingkat nasional terhadap pendapatan total nasional. Kriteria sektor tersebut adalah apabila nilai $LQ > 1$ atau $LQ = 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis, sedangkan bila nilai $LQ < 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dalam perekonomian wilayah. Kota Parepare di dalam menjalankan kegiatan perekonomian ditopang oleh 17 sektor perekonomian bisa dilihat pada table 3.

Tabel 3. Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ) Sektor Perekonomian Kota Parepare

Lapangan Usaha	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata	Ket
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	0,301406372	0,31455014	0,32384772	0,32909783	0,3084576	0,31547193	Non Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,043886555	0,0450698	0,04381832	0,04286072	0,04337526	0,04380213	Non Basis
Industri Pengolahan	0,152291175	0,15642518	0,15442879	0,15752717	0,14995777	0,15412602	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	1,03689735	1,05884949	1,05501851	1,04828383	0,98503969	1,03681777	Basis
Pengadaan Air	2,392227184	2,48436706	2,52221324	2,43485597	2,33287667	2,43330803	Basis
Konstruksi	1,134216974	1,12822894	1,11679084	1,08646528	1,06401507	1,10594342	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1,106729219	1,09906799	1,07912596	1,0612235	1,07379777	1,08398889	Basis
Transportasi dan Pergudangan	1,510960294	1,50638216	1,6177251	1,74342805	1,77865416	1,63142995	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4,374209687	4,38413675	4,41400959	5,01540639	5,1468186	4,6669162	Basis
Informasi dan Komunikasi	1,0829096	1,07861733	1,03393342	1,00273607	0,99287477	1,03821424	Basis
Jasa Keuangan	2,382208428	2,37340308	2,33420919	2,359154	2,46563107	2,38292116	Basis
Real Estate	2,754656819	2,80161495	2,75876703	2,74436022	2,72687259	2,75725432	Basis
Jasa Perusahaan	0,609037812	0,60771893	0,58498873	0,59037489	0,57722079	0,59386823	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,319023556	1,82047853	1,89919347	1,87796464	1,94610412	1,97255286	Basis
Jasa Pendidikan	1,170163468	1,17728813	1,16792726	1,15018239	1,15409481	1,16393121	Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,398485737	2,45832357	2,38976835	2,38285438	2,35372167	2,396630740	Basis
Jasa lainnya	2,195094018	2,19318193	2,16310462	2,05601624	1,89925282	2,10132992	Basis

Sumber: data diolah tahun 2023

2. Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ)

Pada dasarnya penafsiran metode DLQ dengan LQ adalah sama, hanya saja metode *Location Quotient* mempunyai kelemahan yaitu analisisnya yang bersifat statis sehingga tidak dapat menangkap kemungkinan perubahan-perubahan yang akan terjadi di waktu yang akan datang. Karena sektor basis pada saat ini belum tentu akan menjadi sektor basis pada masa yang akan datang dan sebaliknya juga sektor non basis pada saat ini mungkin saja akan berubah menjadi sektor basis pada selanjutnya. Pada metode DLQ lebih menekankan pada proporsi laju pertumbuhan sektor perekonomian (PDRB) Kota Parepare dibandingkan sektor perekonomian Provinsi. Hal ini bertujuan untuk mengetahui apakah kedepannya sektor pertumbuhan ekonomi akan tetap akan menjadi basis atau terjadi reposisi menjadi non basis. Hasil analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) perekonomian Kota Parepare dapat dilihat pada tabel 4

Tabel 4. Hasil Analisis *Dynamic Location Quotient* (DLQ) Sektor Perekonomian Kota Parepare

Lapangan Usaha	DLQ	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1,68	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0,29	Non Basis
Industri Pengolahan	0,67	Non Basis
Pengadaan Listrik dan Gas	0,48	Non Basis
Pengadaan Air	0,61	Non Basis
Konstruksi	0,32	Non Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,64	Non Basis
Transportasi dan Pergudangan	4,01	Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	3,79	Basis
Informasi dan Komunikasi	0,42	Non Basis
Jasa Keuangan	2,18	Basis
Real Estate	0,80	Non Basis
Jasa Perusahaan	0,22	Non Basis
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	0,02	Non Basis
Jasa Pendidikan	0,87	Non Basis
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,90	Non Basis
Jasa lainnya	0,01	Non Basis

Sumber : Data di olah, (2023)

3. Analisis *Shift Share* (SS)

Analisis *Shift Share* (SS) adalah untuk mengetahui kinerja perekonomian daerah, pergeseran struktur, posisi relatif sektor-sektor ekonomi dan identifikasi sektor unggulan daerah dalam kaitannya dengan perekonomian wilayah acuan dalam dua atau lebih kurun waktu. Analisis *Shift Share* berguna untuk melihat perkembangan wilayah terhadap wilayah yang lebih luas misalnya perkembangan kabupaten terhadap provinsi atau provinsi terhadap nasional, dengan *Shift Share* dapat di ketahui perkembangan sektor-sektor di banding sektor lainnya serta dapat membandingkan laju perekonomian di suatu wilayah.

Tabel 5. Perhitungan Analisis *Shift Share* (SS) di Kota Parepare Tahun 2017-2021

Sektor	Nij	Mij	Cij	Dij
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	53.384,0985	7.592,5	3.575,259	64.551,86
Pertambangan dan Penggalian	2.095,30086	78,73591	-270,827	1.903,209
Industri Pengolahan	17.694,2394	3.509,475	-3048,42	18.155,3
Pengadaan Listrik dan Gas	812,904972	240,4577	-342,471	710,8917
Pengadaan Air	2.369,88885	451,6498	-545,594	2.275,944
Konstruksi	113.735,566	28.490,97	-55075,7	87.150,8
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	134.435,915	34.337,56	-36999,2	131.774,3
Transportasi dan Pergudangan	46.381,0095	-3364,95	37.102,6	80.118,66
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	51.467,327	3.395,577	47.166,03	102.028,9
Informasi dan Komunikasi	58.467,6362	27.231,43	-42705,1	42.994
Jasa Keuangan	70.381,7564	8.992,014	9.477,572	88.851,34
Real Estate	80.968,1492	14.124,27	-11068,4	84.023,98
Jasa Perusahaan	2.170,55993	351,6817	-849,428	1.672,814
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	79.526,3151	19.413,18	-89475,1	9.464,354
Jasa Pendidikan	52.775,4644	15.119,34	-9196,73	58.698,07
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	39.428,4698	15.443,44	-8847,35	46.024,56
Jasa lainnya	24.362,1334	4.255,842	-21985,4	6.632,6
PDRB	830.456,733	156.943	-62865,5	924.534,2

Sumber : Data di olah, (2023)

Hasil analisis sebagai berikut :

- a. Pengaruh pertumbuhan ekonomi (*National growth effect/ National Share*) terhadap perekonomian Kota Parepare menunjukkan nilai yang positif terhadap semua sektor ekonomi dengan total nilai output yakni sebesar Rp830.456,733 hal ini mengandung arti bahwa perekonomian regional Kota Parepare tumbuh lebih cepat daripada pertumbuhan rata-rata provinsi Sulawesi Selatan. Sektor yang memiliki pertumbuhan paling cepat di Kota Parepare dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata Provinsi Sulawesi Selatan adalah sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan angka komponen N_s yang paling tinggi dari seluruh sektor ekonomi di Kota Parepare yakni sebesar Rp134.435,915.
- b. Pertumbuhan Sektoral (*Proportional Shift*) MIJ. Secara keseluruhan atau total pertumbuhan sektoral Kota Parepare mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat dalam nilai MIJ total yang positif (156.943). Hasil tersebut berarti perekonomian di Kota Parepare mengalami penurunan, tapi tidak menutup kemungkinan sektor sektor perekonomian kota Parepare akan mengalami kemajuan.
- c. Pertumbuhan Daya Saing Wilayah (*Differential Shift*) CIJ, Secara keseluruhan Kota Parepare memiliki daya saing atau keunggulan kompetitif yang rendah atau lemah terhadap

perekonomian Provinsi Sulawesi Selatan. Hal ini terlihat pada nilai CIJ total yang negatif - 8847,35. Secara sektoral maka hampir semua sektor ekonomi di Kota Parepare memiliki nilai CIJ yang negatif. Sektor-sektor yang memiliki nilai CIJ yang negatif mengandung arti bahwa sektor-sektor ekonomi tersebut memiliki daya saing yang lemah atau memiliki keunggulan kompetitif yang rendah dibandingkan dengan sektor yang sama pada lingkup perekonomian Sulawesi Selatan.

- d. Nilai Dij yang positif baik secara sektoral maupun total mengandung arti bahwa selama kurun waktu 2017-2021 maka perekonomian regional Kota Parepare tetap mengalami penambahan nilai absolute atau mengalami kenaikan kinerja perekonomian daerah sebesar Rp 924.534,2

4. Analisis Tipology Klassen

Typologi Klassen digunakan untuk melihat bagaimana gambaran tentang pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor ekonomi serta menentukan sektor unggulan dengan melihat sektor-sektor yang masuk pada kuadran satu. Gambaran tentang pola struktur pertumbuhan ini, dapat dipergunakan untuk memperkirakan prospek ekonomi daerah pada masa yang akan datang

Tabel 6. Laju Pertumbuhan PDRB dan Kontribusi PDRB Menurut Sektor Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan dan Kota Parepare 2017-2021

Sektor	Prov Sulawesi Selatan		Kota Parepare	
	Rata2 pertumbuhan	Rata2 Distribusi	Rata2 pertumbuhan	Rata2 Distribusi
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	3%	21%	4%	7%
Pertambangan dan Penggalian	1%	5%	0,3%	0,2%
Industri Pengolahan	5%	14%	4%	2%
Pengadaan Listrik dan Gas	7%	0,10%	5%	0,1%
Pengadaan Air	4%	0,12%	4%	0,3%
Konstruksi	6%	12%	4%	14%
Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6%	15%	5%	16%
Transportasi dan Pergudangan	-1%	3%	2%	5%
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2%	1%	6%	6%
Informasi dan Komunikasi	10%	7%	7%	8%
Jasa Keuangan	3%	3%	4%	8%
Real Estate	4%	3%	4%	10%
Jasa Perusahaan	4%	0,4%	2%	0,3%
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6%	4%	1%	8%
Jasa Pendidikan	7%	6%	6%	7%
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	9%	2%	8%	5%

Jasa lainnya	5%	1%	1%	3%
--------------	----	----	----	----

Sumber: Hasil Olah Data, 2023

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rata-Rata Pertumbuhan dan Rata-Rata Kontribusi pada tabel 6 di atas maka

1) Rata-Rata pertumbuhan

Terdapat 4 sektor yang memberikan nilai pertumbuhan PDRB terbesar Kota Parepare yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 8%, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai 7%, lalu diikuti sektor Jasa Pendidikan dengan nilai 6% dan sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dengan nilai 6%. Begitu juga dengan 3 sektor yang memberikan nilai pertumbuhan PDRB terkecil Kota Parepare yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 0,3%, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai 1%, serta sektor Jasa lainnya dengan nilai 1%

2) Rata-Rata Kontribusi

Terdapat 3 sektor yang memberikan kontribusi dengan nilai terbesar yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai 16%, sektor Konstruksi dengan nilai 14% dan sektor Real Estate dengan nilai 10%. Adapun 3 sektor yang memberikan nilai Kontribusi kecil yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 0,1%, sektor Pengadaan Air dengan nilai 0,3%, dan sektor jasa perusahaan dengan nilai 0,3%.

Pembahasan

1. Sektor yang menjadi basis dalam pertumbuhan ekonomi di Kota Parepare dengan pendekatan *Location Questiont* (LQ)

Menurut Tarigan, teori basis ekonomi (*economic base theory*) mendasarkan pandangannya bahwa laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah ditentukan oleh besarnya peningkatan ekspor dari wilayah tersebut. Dalam pengertian ekonomi regional, ekspor adalah menjual produk / jasa ke luar wilayah baik ke wilayah lain dalam Negara itu maupun ke luar negeri. Kegiatan ekonomi dikelompokkan atas kegiatan basis dan kegiatan non basis. Kegiatan basis adalah kegiatan yang bersifat *exogenous* artinya tidak terikat pada kondisi internal perekonomian wilayah dan sekaligus berfungsi mendorong tumbuhnya jenis pekerjaan lainnya. Itulah sebabnya dikatakan basis, sedangkan kegiatan non basis adalah kegiatan yang bersifat *endogenous* artinya pertumbuhannya tergantung kepada kondisi perekonomian wilayah secara keseluruhan sehingga kegiatan non basis sering disebut dengan pekerjaan (*service*) yaitu kegiatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di daerah itu sendiri (Usman, 2015).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti, ada 13 sektor yang merupakan sektor Basis di Kota Parepare dengan pendekatan LQ selama tahun 2017-2021, sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum merupakan sektor Basis dan salah satu sektor penyumbang terbesar dalam mendukung perekonomian Kota Parepare, dengan nilai LQ rata-rata selama lima tahun penelitian sebesar 4,66. Kemudian disusul dengan sektor Real Estate dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,76, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai Rata-rata LQ sebesar 2,40, sektor Pengadaan Air dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,43, sektor Jasa Keuangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,39, sektor Jasa Lainnya dengan nilai rata-rata sebesar LQ 2,10, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dengan nilai rata-rata LQ sebesar 2,98, sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,63, sektor Jasa Pendidikan dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,16, sektor Konstruksi dengan nilai Rata-rata LQ sebesar 1,11, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,08, sektor Informasi dan Komunikasi dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,04 dan yang terakhir sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai rata-rata LQ sebesar 1,04.

2. Sektor Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan Gabungan *Location Quotient (LQ)* dan *Dynamic Location Quotient (DLQ)*

Berdasarkan dari gabungan LQ dan DLQ ada 3 sektor yang merupakan Sektor Basis yaitu, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dan terakhir Sektor Jasa Keuangan

3. Sektor Pertumbuhan Ekonomi yang memiliki Potensi untuk lebih dikembangkan dengan pendekatan *shift share (SS)*

Menurut Arsyad (2010) analisis shift share adalah analisis yang bertujuan untuk menentukan kinerja perekonomian daerah. Teknik analisis shift share membagi pertumbuhan sebagai perubahan (D) suatu variabel wilayah, seperti tenaga kerja, nilai tambah, pendapatan atau output, selama kurun waktu tertentu menjadi pengaruh-pengaruh: pertumbuhan nasional (N), industri mix/bauran industri (M), dan keunggulan kompetitif (C).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan shift share. Berdasarkan National Share (NIJ) dari 17 sektor pertumbuhan ekonomi semua bernilai positif dan ada 3 sektor pertumbuhan ekonomi yang pesat dan harus dikembangkan yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar 134.345,92, diikuti dengan sektor Konstruksi dengan nilai sebesar 113.375,57 dan juga Sektor Real Estate dengan nilai sebesar 80.968,15 pertumbuhan ekonomi yang perlu dikembangkan adalah sektor. Berdasarkan Proportional Shift (MIJ) Dari 17 sektor pertumbuhan ekonomi ada 16 sektor pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif dan 1 sektor bernilai negatif, sektor yang unggul dan berkembang pesat yaitu sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai sebesar 34.337,54 dan sektor yang bernilai negatif adalah sektor Transportasi dan Pergudangandengan nilai - 3.364,95. Berdasarkan Differential Shift (CIJ) Dari 17 sektor pertumbuhan ekonomi Cuma ada 4 sektor pertumbuhan ekonomi yang bernilai positif yaitu sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dengan nilai sebesar 47.166,03 bisa dikatakan unggul dan pesat dari sektor lainnya di ikuti dengan sektor Transportasi dan Pergudangan dengan nilai sebesar 37.102,6. Sektor Jasa Keuangan dengan nilai sebesar 9.477,57, dan terakhir sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan dengan nilai sebesar 3.575,26 dan 13 sektor pertumbuhan yang bernilai negatif diantaranya sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Pengadaan Air, sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Real Estate, sektor Jasa Perusahaan, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa lainnya.

4. Sektor yang termasuk Sektor Ekonomi Unggulan, Sektor Ekonomi Berkembang, Sektor Ekonomi Potensial, dan Sektor Ekonomi Tertinggal dengan pendekatan Tipology Klassen

Analisis tipologi klassen digunakan untuk mengetahui gambaran tentang pola pertumbuhan ekonomi pada daerah kota atau kabupaten. Tipologi klassen pada dasarnya membagi daerah berdasar dua indikator utama, yaitu pertumbuhan ekonomi daerah dan pendapatan perkapita daerah, namun pada penelitian pendapatan perkapita daerah diproksi dengan angka Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Adapun pertumbuhan ekonomi didapatkan dari data pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan Tipology Klassen untuk menentukan Sektor Ekonomi Unggulan, Sektor Ekonomi Berkembang, Sektor Ekonomi Potensial, dan Sektor Ekonomi Tertinggal. Peneliti dapat menentukan ada 4 sektor yang menjadi **Sektor Ekonomi Unggulan** diantaranya adalah sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan sektor Real Estate. **Sektor Ekonomi Berkembang** ada 9 sektor diantaranya adalah sektor Konstruksi, sektor Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Informasi dan Komunikasi, sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial, sektor Jasa Lainnya, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Jasa Perusahaan. **Sektor Ekonomi Potensial** ada 2 sektor diantaranya adalah sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, sektor Pengadaan Air. **Sektor Ekonomi Tertinggal**

ada 2 sektor diantaranya adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Industri Pengolahan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil yang didapatkan melalui analisis *Location Quotient* (LQ), *Shift-Share* (SS) dan *Typologi Klassen*, maka penulis dapat mengambil kesimpulan yang berkenaan dengan penelitian ini yaitu: Terdapat 3 Sektor Unggulan Dalam Perencanaan Pembangunan Kota Parepare diantaranya yaitu, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi Makan dan Minum dan Sektor Jasa Keuangan.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, penulis menyarankan sektor ekonomi di Kota Parepare harus dikembangkan melalui strategi pembangunan ekonomi yang tepat sehingga potensi ekonomi di Kota Parepare dapat tumbuh dan memberi Kontribusi yang besar bagi pertumbuhan ekonomi Kota Parepare. Disamping itu pula, disarankan kepada pemerintah agar tidak hanya memprioritaskan untuk mengembangkan Sektor-sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap Pertumbuhan PDRB Kota Parepare, melainkan juga mengembangkan sektor-sektor ekonomi non- unggulan diatas, karena mengingat antara satu sektor dengan sektor lainnya saling keterkaitan. Cara ini dilakukan agar supaya sektor-sektor ekonomi yang lain dapat pula tersinergikan sehingga pertumbuhan ekonomi Kota Parepare bisa lebih merata kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincolin. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta.
- Basuki, Mahmud, & Febri Nugroho Mujiraharjo. 2017. "Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode *Shift Share* (SS) Dan *Location Quotient* (LQ) Analisis Sektor Unggulan Kabupaten Sleman Dengan Metode *Shift Share* Dan *Location Quotient*." *Jurnal Sains, Tehnologi dan Industri*, 15(1), 2–10.
- BPS Kota Parepare PDRB Atas Dasar Harga Konstan
- BPS Kota Parepare Laju Pertumbuhan Ekonomi
- BAPPEDA Kota Parepare RPJMD Kota Parepare
- Hidayat, M., & Darwin, R. (2017). Analisis Sektor Unggulan Dalam Pengembangan Wilayah Kabupaten Kepulauan Meranti. *Media Trend*, 12(2), 156-167.
- Listyaningsih. 2014. *Administrasi Pembangunan, Pendekatan Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Miroah, Chumaidatul. 2015. "Analisis Penentuan Sektor Unggulan Kota Semarang Melalui Pendekatan Tipologi Klassen *Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 30–32.
- Riyadi, Bratakususmah D.S. 2005, *Perencanaan pembangunan Daerah*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Sirojuzilam. 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*. Medan: Pustaka Bangsa Press
- Soeparmoko. 2002. *Ekonomi Publik Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Edisi pertama. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Syafiie, Inu Kencana. 2007, *Menejemen Pemerintahan*, PT. PERCA, Jakarta.
- Syafrizal. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*. Badouse Media, Padang. 2008.
- Tarigan, Robinson, 2014. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*, Jakarta, PT Bumi Aksara.
- Todaro. *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Uno, Hamzah B. 2006, *Perencanaan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara, Jakarta.

Usman, 2015. Analisis Sektor Basis dan Sub Sektor Basis Pertanian Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Keerom Provinsi Papua. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian* (online). Vol. 8 No.3.

Undang-Undang No. 22 Tahun 1999 Tentang Pemerintahan Daerah

Undang-Undang No. 25 Tahun 2000 Tentang Pembangunan Ekonomi Daerah

Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah